

PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *PROBING PROMPTING* DI SMP NEGERI 6 BANDA ACEH KELAS VIII

Sabila Maratus Shaleha, Mawardi, Husaini

Jurusan Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala

Email: angelinajilo@gmail.com, mawardiumar@unsyiah.ac.id, husibram@gmail.com

ABSTRACT

The research, entitled "Developing critical thinking skills by using Probing Prompting Junior High School 6 Banda Aceh class VIII" aims to determine how much influence the methods Probing Prompting the ability of critical thinking in the eighth grade students of SMP Negeri 6 Banda Aceh. This study used a qualitative research approach to the type of research in this study was a descriptive study. The subjects were students of class VIII / 2, which was 26 students, consisting of 12 mans and 14 womans, drawn by reference to social studies classroom teachers with consideration of the student's ability in the heterogeneous classes making it possible to obtain data that varies. Based on the survey results revealed that (1) The average percentage of each stage of the critical thinking skills, the results are as follows. (a) the average aspect capability of providing a simple explanation is 35.76% (b) average skill ability to recognize and solve the problem is by 38.46% (c) the average aspect is the ability to draw conclusions 34.61%. Thus, the data obtained by the average percentage of critical thinking ability test students on the material the appearance of the Indonesian nationalist movement as a whole is 40%. Thus, the average ability to critical thinking class VIII-2 SMP Negeri 6 Banda Aceh classified in the lower category. (2) Not Probing Prompting influential method of the critical thinking skills of students of SMP Negeri 6 Banda Aceh due to several factors, viz (a) The teacher has not been optimally manage the learning process so that the time available is not sufficient for all the steps in the learning process (b) students are not used to doing about analysis, so that a given problem is considered too high for them.

Keywords: critical thinking skills, probing prompting method.

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pengembangan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan metode *Probing Prompting* di SMP Negeri 6 Banda Aceh kelas VIII” bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII/2 yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 12 siswa dan 14 siswi, diambil berdasarkan referensi guru mata pelajaran IPS di kelas tersebut dengan pertimbangan kemampuan siswa di kelas tersebut yang heterogen sehingga memungkinkan untuk memperoleh data yang bervariasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa (1) Persentase rata-rata tiap tahapan kemampuan berpikir kritis, diperoleh hasil sebagai

berikut. (a) rata-rata aspek kemampuan memberikan penjelasan sederhana adalah 35,76% (b) rata-rata kemampuan keterampilan mengenal dan memecahkan masalah adalah 38,46% (c) rata-rata aspek kemampuan menarik kesimpulan adalah 34,61%. Maka dari data tersebut diperoleh persentase rata-rata kemampuan hasil tes berpikir kritis siswa pada materi munculnya pergerakan nasional Indonesia secara keseluruhan yaitu 40%. Dengan demikian rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII-2SMP Negeri 6 Banda Aceh tergolong dalam kategori rendah. (2) Tidak berpengaruhnya metode *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu. (a) guru belum optimal dalam mengelola proses pembelajaran sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk semua langkah dalam proses pembelajaran (b) siswa tidak terbiasa mengerjakan soal analisis, sehingga soal yang diberikan dianggap terlalu tinggi untuk mereka.

Kata kunci: Kemampuan berpikir kritis, metode *probing prompting*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan kita. Pentingnya pendidikan menyebabkan perlu adanya peningkatan mutu dalam pendidikan yang dilakukan secara menyeluruh mencakup pengembangan dimensi manusia Indonesia seutuhnya, yakni aspek-aspek moral, akhlak, budi pekerti, perilaku, pengetahuan, kesehatan, keterampilan, dan seni.

Pendidikan Nasional menurut Undang-Undang SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 Pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga

negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan suatu bidang ilmu yang mempelajari mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. IPS merupakan integrasi dari berbagai disiplin ilmu-ilmu sosial seperti : sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

Untuk itu, guru perlu melakukan proses pembelajaran yang melibatkan peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Landasan yuridis kurikulum dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi, menetapkan setiap kelompok mata pelajaran memiliki cakupan masing-masing. Untuk kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi SMP/MTs/SMPLB, dalam hal ini termasuk IPS, cakupannya adalah untuk memperoleh kompetensi dasar ilmu pengetahuan dan teknologi serta membudayakan berpikir ilmiah secara kritis, kreatif dan mandiri.

Dengan dasar tersebut sudah seharusnya pembelajaran IPS diarahkan pada penugasan kompetensi bukan hanya dalam pengetahuan saja tetapi juga dalam budaya berpikir ilmiah kritis, kreatif, dan mandiri, peserta didik akan dapat memperoleh dan mengembangkan ilmu pengetahuan dengan usahanya sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 6 Banda Aceh, memperlihatkan bahwa semua siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah dicapai 76 keatas sampai 84. Namun kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran IPS masih rendah, dilihat dari rendahnya siswa untuk memahami materi yang diajarkan dan masih rendahnya jumlah siswa yang mengajukan pertanyaan maupun dalam hal menanggapi sebuah pertanyaan. Dapat memahami materi dan mengajukan pertanyaan merupakan salah satu tanda dari kemampuan berpikir kritis. Dilihat dari bobot pertanyaan yang diajukan oleh siswa pun masih berkisar pada hal-hal yang belum menunjukkan kemampuan berpikir kritis (Wawancara dengan guru IPS). Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas adalah dengan menggunakan model pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik ingin melakukan penelitian

yang berjudul “Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dengan Menggunakan Metode *Probing Prompting* di SMP Negeri 6 Banda Aceh Kelas VIII”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, permasalahan secara umum penelitian ini adalah bagaimana pengaruh metode *probing prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah “pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap metode *Probing Prompting* siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan suatu masalah”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2010:1). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis dengan

Menggunakan Metode *Probing Prompting* di SMP Negeri 6 Banda Aceh Kelas VIII, semester ganjil tahun ajaran 2018-2019.

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (natural setting). Disebut sebagai metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif (Arikunto, 2002:10).

Arikunto dalam bukunya yang berjudul “Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek” menjelaskan bahwa jika penelitian yang mengumpulkan data dan penafsiran hasilnya tidak menggunakan angka, maka penelitian tersebut dinamakan penelitian kualitatif. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam penelitian kualitatif tidak diperbolehkan menggunakan angka. Dalam hal tersebut bisa menggunakan angka seperti menggambarkan kondisi suatu keluarga tentu saja bisa. Yang tidak tepat adalah apabila dalam mengumpulkan data dan penafsirannya peneliti menggunakan rumus-rumus statistik. Adapun jenis dalam penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif, karena bertujuan untuk menggambarkan kemampuan berpikir kritis kepada pembelajaran materi munculnya pergerakan nasional Indonesia.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi dan waktu penelitian ini adalah sebagai berikut: Tempat penelitian adalah

tempat yang digunakan dalam memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dimulai sejak awal bulan Juli 2018 dan sampai selesai pada bulan November 2018 atau tepatnya pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh sebanyak 8 kelas dengan keseluruhan siswa 260 orang. Untuk keperluan data tentang kemampuan berpikir kritis siswa, peneliti mengambil satu kelas secara acak. Peneliti mengambil subjek penelitian di Kelas VIII/2 yang berjumlah 26 siswa, yang terdiri dari 12 siswa dan 14 siswi. Kelas VIII/2 diambil berdasarkan referensi guru mata pelajaran IPS di kelas tersebut dengan pertimbangan kemampuan siswa di kelas tersebut yang memungkinkan untuk memperoleh data yang bervariasi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Observasi

Ditujukan untuk memperoleh data kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dikumpulkan dengan instrument pengumpulan data berupa lembar observasi ditambah dengan

catatan lapangan untuk memperoleh gambar tentang berlangsungnya kegiatan pembelajaran. Observasi ini meliputi observasi terhadap guru, peserta didik dan proses pembelajaran.

Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah memberikan tes untuk mengetahui informasi tentang hasil belajar peserta didik. Bentuk tes yang digunakan adalah essay, tes ini dilaksanakan setelah semua proses pembelajaran selesai. Adapun dalam penelitian ini instrument yang digunakan berupa soal uraian yang terdiri dari 5 butir soal yang diberikan kepada 26 orang siswa di kelas VIII-2.

Pedoman Wawancara

Wawancara bertujuan untuk menelusuri lebih lanjut tentang kemampuan berpikir kritis siswa berdasarkan langkah-langkah siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Siswa yang diwawancarai diambil dari tiap-tiap perwakilan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa yang telah dikategorikan tinggi, sedang, dan rendah. Pedoman wawancara mengacu berdasarkan hasil pekerjaan siswa dalam menyelesaikan soal hasil tes belajar. Oleh karena itu pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini tidak tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya sehingga disebut sebagai wawancara tidak terstruktur (Sugiyono, 2010:74). Pedoman

wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Teknik Analisis Data

Data Kemampuan Berpikir Kritis

Data hasil tes untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa dilihat dari skor yang diperoleh siswa dalam mengerjakan soal tes kemampuan berpikir kritis. Skor yang diperoleh siswa kemudian dihitung persentasenya untuk mengukur kemampuan berpikir kritis dan dimasukkan kedalam beberapa kategori sesuai dengan nilai yang diperoleh siswa saat menjawab soal tes kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bersifat kualitatif yaitu menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui proses pembelajaran kemampuan berpikir kritis dengan menerapkan metode pembelajaran *Metode Probing Prompting*.

Skor kemampuan berpikir kritis dari masing-masing siswa adalah jumlah skor yang akan diperoleh sesuai dengan banyaknya deskriptor yang tampak pada saat menyelesaikan soal tes kemampuan berpikir kritis siswa. Skor maksimum adalah 20 dikalikan dengan jumlah soal (5 butir soal).

Pedoman Penskoran Tes Kemampuan
Berpikir Kritis Siswa

Skor	Indikator
4	Jawaban lengkap dan benar
3	Jawaban benar tetapi belum sempurna
2	Jawaban belum lengkap
1	Memunculkan masalah dalam ide Sejarah tetapi tidak dapat dikembangkan
0	Keseluruhan jawaban yang tidak tampak Ada indikasi mencoba-coba Tidak menjawab sama sekali masalah yang diberikan

Sumber: *Hasrattudin, 2010*

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Pergerakan Nasional Indonesia, maka digunakan tes bentuk uraian sebanyak 5 butir soal. Tes tersebut disebarakan kepada 32 siswa di kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh.

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah analisis data untuk mencari persentase kemampuan berpikir kritis siswa, sesuai dengan klasifikasi yang dikemukakan oleh Arikunto (dalam Dewi, 2011:42). Pada penelitian ini ditetapkan klasifikasi sebagai berikut.

- 1) Seorang siswa dikatakan sangat menguasai (SM) suatu kategori penugasan tertentu yaitu, jika seorang siswa dapat menjawab dengan benar seluruh kategori yang diberikan, jika diukur dengan skor yang diperoleh, sekurang-kurangnya 76% dari skor ideal pada kategori penugasan tersebut.

- 2) Seorang siswa dikatakan menguasai (M) suatu kategori penugasan tertentu yaitu, jika skor tes yang diperoleh siswa berkisar antara 56%-76% dari skor maksimum ideal untuk kategori yang bersangkutan.
- 3) Seorang siswa kurang menguasai (KM) suatu kategori penugasan tertentu yaitu, jika skor tes yang diperoleh siswa berkisar antara 41-55% dari skor maksimum ideal untuk kategori yang bersangkutan.
- 4) Seorang siswa dikatakan tidak menguasai (TM) suatu kategori penugasan tertentu yaitu, jika skor tes yang diperoleh siswa berkisar antara 0-40% dari skor maksimum ideal untuk kategori yang bersangkutan.

Penilaian kemampuan berpikir kritis
siswa

No.	Skor	Klasifikasi Penugasan
1.	76 – 100	Sangat Menguasai
2.	56 – 75	Menguasai
3.	41 – 55	Kurang Menguasai
4.	0 – 40	Tidak Menguasai

Sumber: *Arikunto (dalam Wulandari, 2009:19)*

Untuk mengetahui skor yang diperoleh siswa digunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = frekuensi Jawaban Siswa

N = Jumlah Siswa

Data Nilai Observasi Aktivitas Siswa

Data yang digunakan adalah data yang diambil dari hasil pengamatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis data ini dalam bentuk persentase. Aktivitas ini dikatakan baik apabila waktu yang digunakan untuk melakukan setiap kategori aktivitas dengan alokasi waktu yang termuat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 6 Banda Aceh, yaitu mengenai kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII-2. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data hasil proses pembelajaran, data tes kemampuan berpikir kritis dan data hasil wawancara. Semua data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa.

Analisis Proses Pembelajaran

Setelah semua penelitian dipersiapkan, peneliti yang berperan sebagai guru melaksanakan penelitian. Tindakan diamati oleh pengamat yaitu Ibu Fitri Yalis S.Pd dengan subjek penelitiannya adalah kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Banda Aceh dengan materi Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia.

Pada saat melakukan proses pembelajaran menurut pengamat masih terdapat beberapa aktivitas yang belum optimal, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor.

- 1) Manajemen waktu, dalam hal memajemenkan waktu peneliti perlu mengelola waktu pembelajaran sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP. Dikarenakan ketika peneliti tidak tepat waktu, waktu yang digunakan akan terbuang dan akan memakai jam pelajaran yang seharusnya itu jam pelajaran orang lain dan tidak memaksimalkan pembelajaran dengan benar.
- 2) Pengelolaan kelas kurang optimal, saat proses pembelajaran berlangsung seharusnya peneliti menghindari suasana kelas yang tidak kondusif yang membuat beberapa siswa tidak serius belajar. Seperti saat peneliti sedang mengajar didepan siswa sibuk dibelakang membuat kelompok kecil yang berakibat siswa tidak merespon apa yang guru didepan ajarkan.
- 3) Pengelolaan proses pembelajaran, dalam saat melakukan proses pembelajaran seharusnya peneliti tidak menggunakan lembar kerja peserta didik (LKPD) yang sama saat terjadinya proses pengelompokkan, agar siswa satu dengan siswa lainnya tidak terjadi contek mencotek yang membuat suasana dikelas menjadi rebut dan tidak efektif.
- 4) Evaluasi tes akhir, saat memberikan tes hasil belajar kepada siswa seharusnya guru menanyakan terlebih dahulu tentang paham atau tidakkah siswa dengan materi yang telah diajarkan. Karena ketika tes sudah diberikan oleh guru, saat itu pula murid harus siap menjawab tes akhir yang telah guru berikan.

Analisis Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia, maka digunakan tes bentuk uraian sebanyak 5 butir soal. Tes tersebut disebarakan kepada 26 siswa di kelas VIII-2 SMP Negeri 6 Banda Aceh.

$$Total (\%) = \frac{total}{skor\ maksimal} \times 100$$

skor maksimum adalah $20 \times 5 = 100$

Distribusi angka yang terdapat dalam tabel merupakan nilai yang diperoleh siswa pada tes kemampuan berpikir kritis pada materi Munculnya pergerakan nasional Indonesia berdasarkan tabel diatas. Hasil tes pada tabel dari 26 siswa, diperoleh kesimpulan mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Munculnya Pergerakan Nasional Indonesia sebagai berikut.

1. Siswa berkemampuan tinggi terdapat 3 siswa dengan persentase 11,5%.
2. Siswa berkemampuan sedang terdapat 2 siswa dengan persentase 7,69%.
3. Siswa berkemampuan rendah terdapat 21 siswa dengan persentase 80,76%.

Keterangan :

A = Memberikan Penjelasan Sederhana

B = Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah

C = Menarik Kesimpulan

Nilai yang telah diperoleh siswa di setiap tahapan berpikir kritis seperti yang terdapat di lampiran 5 dikonversikan ke skala 0-100 dengan menggunakan rumus.

- 1) Nilai siswa tiap kemampuan
$$= \frac{jumlah\ skor}{skor\ maksimum} \times 100,$$
 (skor maksimum adalah 20).

Data pada table diatas diperoleh dari hasil tes tahapan kemampuan berpikir kritis yang terdiri dari lima soal, skor maksimum untuk setiap tahapan yang dinilai telah dikonversikan ke skala 0-100 adalah 100, persentase skor untuk tiap tahapan kemampuan berpikir kritis diperoleh sebagai berikut.

- 2) % setiap kemampuan =
$$\frac{nilai\ total}{(skor\ maksimum \times banyak\ siswa)} \times 100\%$$

- a. Aspek kemampuan Memberikan Penjelasan Sederhana, diperoleh persentase:

$$A = \frac{930}{100 \times 26} \times 100\% = 35,76\%$$

- b. Aspek kemampuan Keterampilan Mengenal dan Memecahkan Masalah, diperoleh persentase:

$$B = \frac{1000}{100 \times 26} \times 100\% = 38,46\%$$

- c. Aspek kemampuan Menarik Kesimpulan, diperoleh persentase:

$$C = \frac{900}{100 \times 26} \times 100\% = 34,61\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil persentase setiap tahapan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu kemampuan memberikan penjelasan sederhana diperoleh 35,76% tergolong dalam kategori kurang, kemampuan keterampilan mengenal dan memecahkan masalah 38,46% tergolong dalam kategori kurang dan kemampuan menarik kesimpulan diperoleh 34,61% tergolong dalam kategori kurang,

Berdasarkan tabel 4.5 dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana tergolong kurang, meskipun saat melakukan tanya jawab dengan guru mereka tergolong mampu akan tetapi saat memberikan jawaban pada tes hasil belajar siswa sangat kurang dalam memberikan penjelasan sederhana. Dalam keterampilan mengenal dan memecahkan masalah juga berada dalam kategori kurang yang mengartikan bahwa siswa belum mampu menggunakan metode yang benar. Begitu pula dengan kemampuan menarik kesimpulan juga berada dalam kategori kurang yang menunjukkan bahwa siswa cenderung tidak melakukan pengecekan terhadap jawaban yang diperolehnya bahkan tidak menggunakan prosedur dari proses

berpikir kritis saat menjawab pertanyaan dari soal, sehingga siswa cenderung tidak memberikan kesimpulan dari hasil yang dicari.

Analisis Hasil Wawancara

Analisis hasil wawancara dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kemampuan berpikir kritis siswa pada materi Munculnya pergerakan nasional Indonesia kelas VIII SMP Negeri 6 Banda Aceh. Wawancara tidak dilakukan terhadap semua siswa, melainkan hanya beberapa siswa saja yang dipilih. Berdasarkan subjek wawancara dibawah.

Daftar Subjek Wawancara

No.	Subjek Penelitian	Nilai	Kategori		
			Tinggi	Sedang	Rendah
1.	FHS	85			
2.	PM	80			
3.	DPH	65		✓	
4.	AD	60		✓	
5.	VDP	9			✓
6.	RA	38			✓

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Wawancara dilakukan setelah pemeriksaan nilai hasil tes belajar selesai. Peneliti melakukan wawancara dengan subjek wawancara yang terdiri dari beberapa kategori. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih jelas tentang berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran.

Hasil wawancara untuk pertanyaan pertama mengenai pemahaman subjek terhadap soal, ketiga tingkatan kemampuan subjek tersebut belum

memahami maksud dari soal yang diberikan. Perbedaan jawaban yang mereka berikan terhadap soal sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar mereka masing-masing.

Untuk pertanyaan mengenai masalah yang harus diselesaikan, ketiga tingkatan subjek menjelaskan masalah yang berbeda-beda. Perbedaan masing-masing jawaban tersebut didasarkan oleh permasalahan apa yang akan mereka selesaikan. Untuk pertanyaan mengenai kecukupan data untuk menyelesaikan soal, ketiga tingkatan subjek sudah memperoleh data yang cukup, dilihat dari cara peneliti memberikan materi ajar.

Untuk pertanyaan kesulitan memahami soal, ketiga tingkatan subjek masih sulit dalam memahami soal yang diberikan. Dilihat dari tingkat pemahaman siswa terhadap soal masih sangat kurang. Untuk pertanyaan strategi yang digunakan dalam menjawab soal, ketiga tingkatan subjek melakukan strategi yang berbeda-beda. Perbedaan masing-masing strategi dalam menjawab soal didasarkan oleh soal apa yang akan dijawab. Untuk pertanyaan pemilihan strategi yang dilaksanakan dalam menyelesaikan soal, ketiga tingkatan subjek memiliki pemilihan strategi yang berbeda-beda. Dua diantaranya memilih menggunakan strategi membaca buku dan empat lainnya memilih menggunakan strategi memahami materi dalam menyelesaikan soal.

Untuk pertanyaan kesulitan dalam proses penyelesaian soal, ketiga tingkatan subjek mempunyai kesulitan

dalam menjawab soal, dikarenakan kurang telitinya siswa dalam hal menjawab soal yang diberikan.

Untuk pertanyaan sudah yakinkan dalam mendapatkan jawaban dalam proses penyelesaian soal, ketiga tingkatan subjek masih belum yakin dalam menjawab soal. Untuk pertanyaan pengecekan kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal, ketiga tingkatan subjek tidak mengecek kembali langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Hal ini dapat dilihat dari kurang hati-hatinya siswa dalam menjawab soal dikarenakan tidak adanya pengecekan langkah-langkah dalam menyelesaikan soal. Untuk pertanyaan jawaban yang diberikan telah menjawab pertanyaan dari soal, ketiga tingkatan subjek tidak yakin. Oleh karena itu mereka tidak menyelesaikan soal dengan benar dikarenakan jawaban yang mereka jawab tidak bias diselesaikan.

Dari beberapa klasifikasi jawaban wawancara yang telah peneliti analisis diatas hampir semua jawaban wawancaranya memiliki kesamaan, hanya saja cara siswa menyampaikan jawaban berbeda-beda. Disini peneliti menyimpulkan bahwa masih rendahnya siswa dalam memahami maksud dari soal yang telah peneliti berikan dan masih adanya keraguan siswa dalam menjawab soal.

SIMPULAN

Disimpulkan bahwa pengembangan metode *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII

di SMP Negeri 6 Banda Aceh tidak berpengaruh terhadap metode pembelajaran *Probing Prompting* dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis tes yang diperoleh (a) rata-rata aspek kemampuan memberikan penjelasan sederhana adalah 35,76 (b) rata-rata aspek kemampuan keterampilan mengenal dan memecahkan masalah adalah 38,46% (c) Rata-rata aspek kemampuan menarik kesimpulan adalah 34,61%, maka dari data tersebut diperoleh persentase rata-rata kemampuan secara keseluruhan yaitu 40% dikategorikan dalam kategori rendah.

Tidak berpengaruhnya metode *Probing Prompting* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa SMP Negeri 6 Banda Aceh disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu.

- 1) Guru belum optimal dalam mengelola proses pembelajaran sehingga waktu yang tersedia tidak mencukupi untuk semua langkah dalam proses pembelajaran.
- 2) Siswa tidak terbiasa mengerjakan soal analisis, sehingga soal yang diberikan dianggap terlalu tinggi untuk mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara: Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. BumiAksara: Jakarta: RinekaCipta.

Hasratuddin. 2010. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Melalui Pendekatan Matematika Realistik. *Jurnal pendidikan Matematika Vol. 4 No.2 Desember 2010*.

Rodial. 2015. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Melalui Pembelajaran dengan Strategi Metakognitif Self-Explantation. *Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah*

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.

Wulandari, Suci Retno. 2017. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Turunan Melalui Model Problem Based Learning di Kelas XI SMA Negeri Unggul Tunas Bangsa Aceh Barat Daya. *Skripsi: Banda Aceh Universitas Syiah Kuala*.